

## PEMBINAAN ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM DENGAN MODEL *BLENDED LEARNING*

Masnia Masnia<sup>\*1</sup>, Hafсах Adha Diana<sup>2</sup>, Lingga Yuliana<sup>3</sup>, Didin Hikmah Perkasa<sup>4</sup>, Hendy Yusman Firdaus<sup>5</sup>, Rahma Maliana<sup>6</sup>, Ajeng Meilani<sup>7</sup>

<sup>1,2,6,7</sup>Universitas Media Nusantara Citra

<sup>3,4</sup>Universitas Paramadina

<sup>5</sup>Universitas Mercu Buana

\*e-mail: m\_nia83@yahoo.com

### ABSTRAK

Proses pembelajaran merupakan kebutuhan masyarakat dibidang pendidikan. Pembatasan kegiatan terus berlangsung menyebabkan aktifitas pembelajaran tidak lagi dapat dilakukan secara langsung di sekolah. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah penilaian kompetensi dasar berupa literasi membaca dan literasi numerasi sebagai bentuk hasil belajar kognitif. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) menjadi hal yang harus didorong dalam kegiatan pembelajaran disekolah. Bentuk kegiatan yang akan dilakukan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah melalui kegiatan Pembinaan Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa SMA Tadika Pertiwi dengan Model *Blended Learning* yang berupa pembinaan Literasi Numerasi melalui modul dan latihan soal. Pelaksanaannya memanfaatkan *Google Classroom* dan *Google Meet*. Pada kondisi pandemi dimana terjadi keterbatasan siswa dalam belajar, sekolah harus berperan aktif dalam mendukung Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dimana metode *Blended Learning* menjadi cara agar menumbuhkan minat siswa dalam belajar dan pandemi bukan menjadi halangan bagi siswa untuk dapat mengasah pengetahuannya. Metode *Blended Learning* dapat diaplikasikan dalam perencanaan perbaikan pembelajaran bagi tenaga pendidik, serta kepala sekolah.

**Kata kunci:** Asesmen Kompetensi Minimum, Metode Blended Learning, Kemampuan Numerasi

### ABSTRACT

*The learning process is a community need in the field of education. Restrictions on activities continue to cause learning activities can no longer be carried out directly in schools. Minimum Competency Assessment is an assessment of basic competencies in the form of reading literacy and numeracy literacy as a form of cognitive learning outcomes. Minimum Competency Assessment is something that must be encouraged in learning activities in schools. The form of activity that will be carried out in this Community Service is through the Minimum Competency Assessment Development activity to Improve the Numeracy Ability of the Tadika Pertiwi High School Students with the Blended Learning Model in the form of fostering Numerical Literacy through modules and practice questions. The implementation utilizes Google Classroom and Google Meet. In a pandemic condition where students are limited in learning, schools must play an active role in supporting the Minimum Competency Assessment where the Blended Learning method is a way to foster student interest in learning and the pandemic is not an obstacle for students to be able to hone their knowledge. The Blended Learning method can be applied in planning improvement of learning for educators, as well as school principals.*

**Keywords:** *Minimum Competency Assessment, Blended Learning Method, Numerical Ability*

## 1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan kebutuhan masyarakat dibidang pendidikan (Yusuf, 2014). Munculnya Pandemi Covid-19 diawal tahun 2020 menurut Gusty *et. al.*, (2020) secara langsung berdampak pada sektor pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sendiri langkah yang yang diputuskan Pemerintahan dalam suatu negara karena kondisi dunia saat ini akibat wabah Covid-19 telah ditetapkan berstatus Pandemi (Yuliana, 2020). Pembatasan kegiatan terus

berlangsung menyebabkan aktifitas pembelajaran tidak lagi dapat dilakukan secara langsung di sekolah (Martorejo, 2020). Perlahan namun pasti, terjadinya suatu perubahan dalam diri masyarakat karena wilayah aktivitas lebih banyak dihabiskan di rumah dan hanya keluar jika sifatnya penting saja (Yuliana *et al.*, 2022). Firdaus (2020) mengemukakan bahwa tatanan pembelajaran pun berubah dari tatap muka menjadi daring atau dikenal dengan pembelajaran jarak jauh. Tenaga pendidik perlu menentukan sistem pembelajaran jarak jauh yang tepat. Solusinya adalah menggunakan sistem *blended learning* (Setiawan *et al.*, 2019).

*Blended learning* menurut Widiara (2018) merupakan perpaduan sistem pembelajaran klasikal dengan sistem pembelajaran berbasis teknologi. Dengan begitu, siswa tetap dapat belajar dengan aktif dan interaktif tanpa terbatas ruang dan waktu (Hapsari dan Pamungkas, 2019). Penggunaan teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat berupa *Whatsapp*, *Google Classroom*, *Zoom*, *Google Meet*, *Microsoft Teams*, dll. Teknologi menurut Pakpahan dan Fitriyani (2020) memberikan layanan yang dapat digunakan siswa untuk mengakses materi pelajaran, latihan, dan proses belajar mengajar dari rumah. Pandemi terus berlangsung sampai waktu yang tidak dapat ditentukan. Kebijakan Asesmen Kompetensi Minimum akan segera dilaksanakan oleh siswa pada jenjang SMA khususnya kelas 11.

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah penilaian kompetensi dasar berupa literasi membaca dan literasi numerasi sebagai bentuk hasil belajar kognitif (Fauziah *et al.*, 2021). Fokus institusi pendidikan pada literasi numerasi, dimana kemampuan berpikir menggunakan penalaran, konsep, fakta, dan tingkat berpikir tingkat tinggi digunakan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari sesuai dengan konteks yang relevan. Asesmen Kompetensi Minimum bagi Sriwahyuni *et al.*, (2019) ditujukan untuk mengembangkan potensi siswa dan digunakan untuk menganalisis kendala dan perencanaan perbaikan pembelajaran bagi tenaga pendidik, kepala sekolah, dan dinas pendidikan. Di tengah Pandemi, persiapan Asesmen Kompetensi Minimum perlu diperkuat dengan pembinaan yang terstruktur (Warmansyah, 2020).

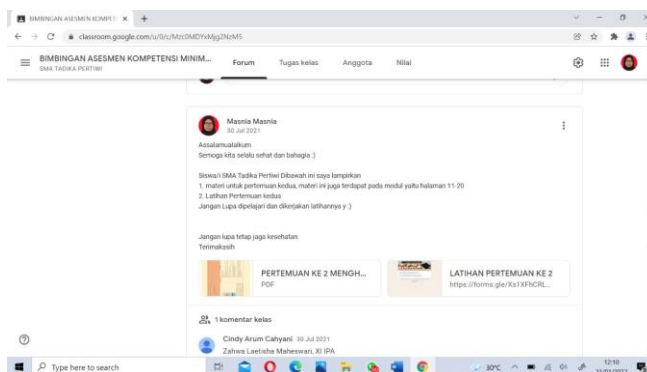
Universitas Media Nusantara Citra merealisasikan tugas Tri Dharma Perguruan tinggi, utamanya dalam kegiatan ini adalah pengabdian kepada masyarakat. Program Studi Pendidikan Matematika yang merupakan bagian dari Universitas Media Nusantara Citra memiliki program pengabdian kepada masyarakat yang rutin dilaksanakan oleh dosen yang disesuaikan Visi dan Misi Perguruan tinggi. Dalam program ini kami turut mengajak mahasiswa Pendidikan Matematika untuk berkontribusi. Sehingga, terlaksana kegiatan pengabdian dengan judul kegiatan “Pembinaan Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa SMA TADIKA PERTIWI dengan Model *Blended Learning*”.

## 2. METODE

Bentuk kegiatan yang akan dilakukan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah melalui kegiatan Pembinaan Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa SMA Tadika Pertiwi dengan Model *Blended Learning* yang berupa pembinaan Literasi Numerasi melalui modul dan latihan soal. Pelaksanaannya memanfaatkan *Google Classroom* dan *Google Meet*. Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, tim pelaksana menyediakan materi pembelajaran dalam bentuk modul yang didesain sendiri dan menyesuaikan dengan tingkat pemahaman serta tingkat kesulitan siswa saat pembelajaran berlangsung.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

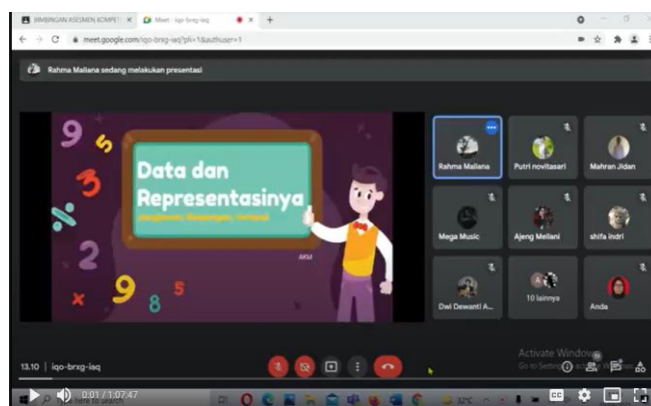
Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMA Tandika Pertiwi dengan peserta siswa kelas 11 untuk program IPA dan IPS terselenggara selama 8 pertemuan terhitung pada tanggal 26 Juli – 4 September 2021. Kegiatan pembelajaran dilakukan 100% secara daring sebelum tatap maya dilakukan dengan *Google Meet*, peserta didik akan didata kehadiran juga diberikan materi pembelajaran dalam bentuk pdf dan latihan sebagai bahan bagi siswa untuk evaluasi. Pemilihan soal diskusi sebagai bahan evaluasi bersumber dari soal-soal Olimpiade MIPA dengan kategori *High Order Thinking Skills* (HOTS).



Gambar 1. Aktivitas pembelajaran dalam *Google Classroom*

Dalam pertemuan tatap maya dengan siswa, selalu dilakukan interaksi dengan siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami segala pemaparan yang disampaikan selama kegiatan berlangsung. Siswa menunjukkan antusiasnya dalam belajar dan menjawab. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat berusaha menyajikan video pembelajaran yang dikemas dengan desain yang menarik supaya siswa lebih antusias dalam kegiatan belajar yang diadakan selama 8 pertemuan. Selama kegiatan berlangsung, persentase kehadiran siswa selama kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk kehadiran Program IPA sebanyak 65% dan Program IPS sebesar 64%.

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) menjadi hal yang harus didorong dalam kegiatan pembelajaran disekolah. Pada kondisi pandemi dimana terjadi keterbatasan siswa dalam belajar, sekolah harus berperan aktif dalam mendukung Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dimana metode *Blended Learning* menjadi cara agar menumbuhkan minat siswa dalam belajar dan pandemi bukan menjadi halangan bagi siswa untuk dapat mengasah pengetahuannya. Dibawah ini merupakan aktivitas pembelajaran dalam *Google Classroom* dan Tatap Maya.



Gambar 2. Aktivitas pembelajaran Tatap Maya di *Google Meet*

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pembinaan Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa SMA TADIKA PERTIWI dengan Model *Blended Learning*, didapatkan kesimpulan antara lain: Pertama, Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) menjadi hal yang harus didorong dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Pada kondisi pandemi dimana terjadi keterbatasan siswa dalam belajar, sekolah harus berperan aktif dalam mendukung Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dimana metode *Blended Learning* menjadi cara agar menumbuhkan minat siswa dalam belajar dan pandemi bukan menjadi halangan bagi siswa untuk dapat mengasah pengetahuannya. Kedua, Metode *Blended Learning* dapat diaplikasikan dalam perencanaan perbaikan pembelajaran bagi tenaga pendidik, serta kepala sekolah.

Saran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya yaitu diperlukan upaya yang lebih komprehensif dan berkelanjutan dalam upaya mengenalkan dan membiasakan siswa untuk mengerjakan latihan soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Sehingga siswa dapat menguasai jenis-jenis soal literasi numerasi pada Asesmen Kompetensi Minimum. Kesimpulan berupa paragraf dan harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian kepada masyarakat di SMA Tadika Pertiwi merupakan perwujudan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan oleh Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Media Nusantara Citra. Kegiatan tersebut dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih kepada: Pertama, Rektor Universitas Media Nusantara Citra beserta jajarannya. Kedua, Kepala Sekolah SMA Tadika Pertiwi serta terakhir kepada pihak pimpinan, segenap pengurus, bapak-ibu guru, dan siswa/siswa SMA Tadika Pertiwi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, A., Sobari, E. F. D., & Robandi, B. (2021). Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1550-1558.
- Firdaus, A. A. (2021). Perubahan Model Dan Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(2), 87-97.
- Gusty, S., Nurmiati, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., ... & Warella, S. Y. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Hapsari, S. A., & Pamungkas, H. (2019). Pemanfaatan google classroom sebagai media pembelajaran online di universitas dian nuswantoro. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(2), 225-233.
- Martorejo, T. N. (2020). Pandemi Covid-19: Ancaman atau Tantangan bagi Sektor Pendidikan. *Jurnal Binus*, 7(1), 1-15.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi virus corona covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30-36.
- Setiawan, R., Mardapi, D., Pratama, A., & Ramadan, S. (2019). Efektivitas blended learning dalam inovasi pendidikan era industri 4.0 pada mata kuliah teori tes klasik. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6(2), 148-158.

- Sriwahyuni, E., Kristiawan, M., & Wachidi, W. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pada SMK Negeri 2 Bukittinggi. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 21-33.
- Warmansyah, J. (2020). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Dimasa Pandemi Covid 19. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4(2), 175-188.
- Widiara, I. K. (2018). Blended learning sebagai alternatif pembelajaran di era digital. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 2(2), 50-56.
- Yuliana, L. (2020). Dampak Kondisi Pandemi di Indonesia terhadap Trend Penjualan (Studi Kasus pada PD. Sumber Jaya Aluminium). *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 4(1), 27-38.
- Yuliana, L., Saptorinie, N., Priantono, T. D., Rizkyllah, A., & Masnia, M. (2022). Perubahan Perilaku Konsumen dan Peran Influencer terhadap Pola Konsumtif dalam Kondisi Pandemi (Studi Kasus pada karyawan yang bekerja secara work from home). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Madani*, 4(1), 26-42.
- Yusuf, A. (2014). Analisis kebutuhan pendidikan masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 31(2).Pratama, R. A. (2018). Transformation Geometry Learning by Crossword Puzzle Model. *Variabel*, 1(1), 10-17.

First Publication Right

SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal

This Article is Licensed Under

